

BAB II

PROFIL SMP ISLAM AL-AZHAR 26 YOGYAKARTA

A. Sejarah SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta merupakan SMP di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar dengan pengelola Yayasan Asram Foundation Yogyakarta. Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar didirikan pada tanggal 7 April 1952 oleh 14 orang tokoh Islam dan pemuka masyarakat di Jakarta, dengan nama Yayasan Pesantren Islam. Dr. Syamsuddin, Menteri Sosial RI ketika itu, salah seorang pencetus gagasan pendirian yayasan ini didukung oleh Sjamsuridjal, yang pada waktu itu adalah Walikota Jakarta Raya. Nama pendiri yayasan selengkapnya yaitu: Soedirdjo, Tan In Hok, Gazali Syahlan, H. Sjuaib Sastradiwirja, Abdullah Salim, Rais Chamis, Ganda, Kartapradja, Sardjono, H. Sulaiman Rasjid, Faray Martak, Jacub Rasjid, Hasan Argubie dan Hariri Hady.

YPI ini memperoleh sebidang tanah terletak di daerah Kebayoran yang pada waktu itu merupakan daerah satelit dari Ibukota Jakarta. Di atas tanah itulah pada tahun 1953 mulai dilaksanakan pembangunan sebuah masjid besar dan selesai pada tahun 1958, kemudian dinamakan Masjid Agung Kebayoran. Pada tahun 1961 Mahmoud Syaltout, Grand Syekh Al-Azhar Cairo ketika itu, mengunjungi tanah air sebagai tamu negara dan menyempatkan diri singgah di Masjid Agung Kebayoran. Kedatangan beliau disambut oleh sahabatnya Buya Prof. Dr. Hamka, Imam Masjid Agung

Kebayoran, yang dua tahun sebelumnya dianugrahi gelar Doctor Honoris Causa (Ustadziyah Fakhriyah) oleh Universitas Al-Azhar Cairo. Dalam kesempatan itu Syekh Prof. Dr. Mahmoud Syaltout berkenan memberikan nama Al-Azhar untuk masjid tersebut sehingga nama resminya menjadi Masjid Agung Al-Azhar.

Kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Al-Azhar semakin berkembang. seiring berjalananya waktu. Semaraknya kegiatan pembinaan umat dan syiar Islam di Masjid Agung Al-Azhar saat itu tidak dapat dilepaskan dari peran Prof. Dr. Buya Hamka sebagai Imam Besar di masjid ini. Figur Buya yang ceramahnya senantiasa membawa kesejukan dengan pilihan kalimat yang santun, menarik perhatian umat Islam dari berbagai daerah, terutama melalui acara kuliah subuh yang disiarkan oleh RRI. Di samping membina berbagai aktifitas pengajian, majlis taklim, kursus agama Islam, Prof. Dr. Buya Hamka juga mendorong tumbuh dan berkembangnya sekolah Islam Al-Azhar yang berpusat di kompleks Masjid Agung Al-Azhar. Kegiatan dakwah dan sekolah tersebut, semakin lama semakin mendapat tempat di hati masyarakat dan menambah harum nama Al-Azhar di tengah umat, tidak hanya di Ibukota Jakarta dan sekitarnya tetapi juga sampai ke berbagai daerah di tanah air.

Prof. Dr. Buya Hamka yang kebetulan bertempat tinggal di Jalan Raden Patah III, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, terletak bersebelahan dengan Masjid Agung Al-Azhar, selalu memimpin pelaksanaan ibadah sehari-hari dan pengajian di masjid tersebut sejak pertama kali digunakan pada tahun

1958. Kajian tafsir al-Quran yang merupakan materi kuliah subuh setiap hari di Masjid Agung Al-Azhar dan kemudian dimuat secara bersambung pada majalah Gema Islam sejak tahun 1962, akhirnya diterbitkan dengan nama Tafsir Al-Azhar sebanyak 30 juz lengkap yang mendapat sambutan baik dari masyarakat hingga sekarang.

Saat ini terdapat lebih dari 25 kelompok kegiatan yang menyemarakkan kehidupan beragama di kompleks Masjid Agung Al-Azhar. Hal itu beragam bentuk dan corak aktifitas, seperti majlis taklim, pengajian, kursus, ceramah umum, diskusi, pelayanan kesehatan, pelayanan jenazah, bimbingan perjalanan haji dan umrah, pencak silat, madrasah diniyah (PIA), pendidikan formal dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. tidak hanya di Jakarta saja, sekarang lembaga pendidikan Al-Azhar sudah memiliki cabang-cabang di berbagai daerah di Indonesia.

YPI AL-Azhar memiliki visi untuk menjadi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam terkemuka dan modern dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk masyarakat Indonesia yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa menuju izzul Islam wal muslimin. untuk mewujudkan misi tersebut disusunlah misi berupa kegiatan jangka panjang yang jelas dan terarah. adapun misi dari YPI Al-Azhar adalah¹

¹ Data diperoleh dari web YPI Al-Azhar Indonesia di laman www.al-azhar.or.id. diakses pada 24 April 2016.

- a. Membina dan mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam dalam arti yang seluar-luasnya dengan semangat amar makruf nahi munkar.
- b. Mengawal dan membela aqidah Islamiyah berdasarkan Al-Qurâن dan Sunnah Rasul.
- c. Menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam demi kesejahteraan umat dan bangsa lahir dan batin
- d. Meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa melalui pengembangan kegiatan yang meningkatkan IMTAQ dan IPTEK sesuai aqidah Islam
- e. Mendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan umat untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia

Demi mewujudkan visi misi tersebut dan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas maka didirikanlah lembaga pendidikan Al-Azhar di Yogyakarta di kelola oleh Asram Foundation. Asram Foundation selaku BPPH (Badan Pengelola Pelaksana Harian) mendirikan SMP Islam Al-Azhar Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 2011, setelah bertahun-tahun sebelumnya mendirikan KB, TK, dan SD Islam Al-Azhar.

Pada saat pertama kali didirikan, SMP Islam Al Azhar 26 belum memiliki gedung untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga untuk tahun pertama dan kedua menyewa di STIM YKPN lantai IV dan V. Pertama

kali membuka kelas, SMP Al Azhar mendapatkan 1 kelas dengan jumlah murid sebanyak 20 orang. Kemudian murid bertambah hingga 30 orang.

Di tahun kedua, SMP Islam Al Azhar masih menempati gedung STIM YKPN. Tahun kedua ini SMP Islam Al Azhar langsung membuka 3 kelas dengan jumlah murid sebanyak 90 orang. Di tahun ketiga, SMP Islam Al Azhar pindah lokasi di Kampus terpadu Al-Azhar yang didalamnya terdapat KB-TK, SD, SMP, dan SMA Islam Al-Azhar. Secara geografis, SMP Islam Al-Azhar terletak di Jalan Lingkar Utara, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY, meskipun terletak di daerah pedesaan SMP Islam Al-Azhar secara sosiokultural berada di daerah maju yang memiliki fasilitas memadai. Dengan kepindahnya ke gedung yang baru kepercayaan masyarakat terhadap SMP Islam Al Azhar 26 semakin meningkat. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa di tahun berikutnya yang semakin meningkat hingga memenuhi kuota 4 kelas.²

B. Identitas SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

Berikut tabel data identitas SMP Islam Al- Azhar 26 Yogyakarta.³

Tabel. 1. Data Identitas SMP Islam Al-Azhar 26

| | |
|--------|--------|
| Jenis | SMP |
| Status | Swasta |

² Data diperoleh dari profil SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017.

³ *Ibid.*

| | |
|---------------|-------------------------------------|
| NSS | 204040282998 |
| NPSN | 20724857 |
| Nama Sekolah | SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta |
| Alamat | Jl. Ring Road Utara/ Jl. Padjajaran |
| Desa | Sinduadi |
| Kecamatan | Mlati |
| Telepon | 02748722323 |
| Email | Smpia26@yahoo.co.id |
| Akreditasi | A |
| Mutu | SPM |
| Tahun Berdiri | 2011 |
| Luas Tanah | - |
| Luas Bangunan | - |
| Loc X | 110.23887 |
| Loc Y | -7.78907 |
| Jumlah Rombel | 10 |
| Jumlah Siswa | 313 |

C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al- Azhar 26 Yogyakarta ⁴

SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta memiliki visi untuk mencetak lulusan yang berakhhlak luhur, berprestasi nasional-internasional, berkecakapan global, dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi tersebut, maka perlu disusun misi berupa kegiatan jangka panjang yang memiliki arah yang jelas. Misi dari SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta adalah sebagai berikut⁵:

1. Menumbuhkan perilaku berkarakter Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi landasan akhlak untuk hidup di masyarakat.
2. Mewujudkan pembiasaan dan pengamalan ibadah Sunnah dan Wajib sesuai dengan ajaran Islam.
3. Membina dan mengembangkan potensi murid bidang Sains, Teknologi, Bahasa, dan Seni untuk berprestasi di kompetisi/kejuaraan tingkat Nasional dan Internasional.
4. Melaksanakan pembelajaran bermutu agar murid memiliki kecakapan hidup Abad 21.
5. Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang asri, sehat, indah, dan nyaman.
6. Menginternalisasikan wawasan lingkungan dalam perilaku, pola, dan pandangan hidup seluruh warga sekolah

⁴ Data diambil dari Profil SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017.

⁵ Data diperoleh dari laman web Al-Azhar Yogyakarta di www.alazhar-yogyakarta.com

Setiap sekolah memiliki tujuan yang hendak dicapai begitu juga dengan SMP Islam Al-Azhar. Sekolah ini didirikan dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang berkarakter dengan *basic* IMTAQ dan IPTEK, sehingga mereka terdidik tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara spiritual karena landasan akidah yang kuat serta akhlak yang mulia. Tujuan merupakan penjabaran misi dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang lebih operasional dan dirumuskan secara jelas. Secara lebih rinci tujuan SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta adalah sebagai berikut⁶

1. Menjadikan murid memiliki kebiasaan secara sadar untuk beribadah dan berperilaku sesuai Al Quran dan Sunnah.
2. Mencetak lulusan yang minimal hafal juz 30.
3. Mewujudkan pelayanan pendidikan yang prima, optimal, dan bermutu.
4. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional sehingga berada pada 5 besar sekolah negeri dan swasta se-DIY.
5. Meningkatkan outcome murid secara kuantitas dan kualitas untuk diterima di SMA Negeri dan Swasta favorit.
6. Mewujudkan sekolah Islam unggul berbasis IMTAK dan IPTEK.
7. Menerapkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel.
8. Menjuarai berbagai perlombaan bidang seni, bahasa, sains, dan teknologi di tingkat internasional dan nasional.
9. Mewujudkan pelayanan administrasi sekolah berbasis TIK.

⁶ *Ibid.*

10. Mengembangkan secara optimal potensi murid berbasis multiple intelelegences.
11. Menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta untuk menunjang kualitas program kerja sekolah.
12. Meningkatkan produktivitas karya ilmiah baik murid dan guru.
13. Meningkatkan empat kompetensi guru, yaitu sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional.
14. Mewujudkan dan mengembangkan budaya literasi bagi murid dan guru.
15. Memiliki dua laboratorium komputer untuk UNBK.
16. Memenuhi 8 standar nasional pendidikan dan tuntutan instrumen akreditasi SMP terbaru.

D. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Dalam pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan pihak yayasan melakukan seleksi yang cukup kompetitif terhadap calon tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kualifikasinya masing-masing. Selain pemenuhan kualifikasi akademik, guru-guru di Al-Azhar juga di tuntut mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Berikut ini disajikan daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.⁷

⁷ Data diambil dari Profil SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017.

**Tabel. 2. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Islam Al-Azhar 26**

| NO | NAMA | Jabatan |
|----|-------------------------------|-----------------------|
| 1 | Agung Widiyantoro, M.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2 | Akhmad Baihaqi, M.Pd. I | Guru PAI |
| 3 | Ferry Kurniawan,S.Si. | Guru IPA |
| 4 | Budi Purnomo, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 5 | Rizki Firmansyah, Lc. | Guru Bahasa Arab |
| 6 | Pitra Kurnia Sari, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 7 | Fakhrunnisa, S.Hum | Guru Bahasa Inggris |
| 8 | Rasmuin, S.Pd.I | Guru PAI |
| 9 | Maria Ulfa Tri R.,S.S. | Guru Bahasa Indonesia |
| 10 | Fivin Novidha, S. S | Guru Bahasa Indonesia |
| 11 | Asih Rusmi Laeni, S.Pd. | Guru PKN |
| 12 | Fatwa Ika Widarti, S.Si. | Guru IPA |
| 13 | Yuseta Wurichancarini, S.Pd. | Guru IPS |
| 14 | Agus Sulistia, S.Or. | Guru Olah Raga |
| 15 | Triyatno, S.Pd. | Guru SBK |
| 16 | Nur Ernawati, S.Pd. | Guru TIK |
| 17 | Mifthakul Riska Fatimah, S.Pd | Guru IPA |
| 18 | Nurus Sa'diyah, S.Pd. I | Guru PAI |

| | | |
|----|-----------------------------------|---------------------------------|
| 19 | Anggit Betania N, S.Pd | Guru IPA |
| 20 | Achmad Fauzi , S.Pd. Si | Guru Matematika |
| 21 | Rhomadhoni Ira M, S.Pd. | Guru Matematika |
| 22 | Ruri Latifah, S.Pd. | Guru Matematika |
| 23 | Asih Trisnawati, S.Pd | Staf Tu |
| 24 | Titik Puji Atiningrum, S.E | Staf Tu |
| 25 | Latifah Wulandari, S.Pd | Staf Tu |
| 26 | Pratita R. Nur Ichsan, S.Pd | Guru Bimbingan dan Konseling |
| 27 | Pintoko Suprayogo, S.Pd | Guru Olah Raga |
| 28 | Siti Fatonah, S.Pd | Guru PKN |
| 29 | Riana Yuliasuti. S.Pd | Guru Matematika |
| 30 | Rinda Dwi Pratiwi, S.Pd | Guru IPS |
| 31 | Erma Rochani, S.Pd | Guru SBK |
| 32 | Hilma Oktaviana Fajrin, S.Pd | Guru Bahasa Jawa |
| 33 | Timor Laga Feriyanto, S.Pd | Staf PSB (Pusat Sumber Belajar) |
| 34 | Ely Kusuma Wardani, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 35 | Bety Ria Anggraini, S.Pd | Guru Bahasa Jawa |
| 36 | Munawir, S.Pd.I | Guru PAI |
| 37 | Mega Yasinta, S.Psi. | Guru Bimbingan dan Konseling |
| 38 | Mochammad Iqbal Ghozali, M.H.I | Guru Bimbingan dan Konseling |

| | | |
|----|------------------------|-----------------------|
| 39 | Suradi, S.Sos | Staf Cleaning Service |
| 40 | Wahyu Hermawan | Satpam |
| 41 | Puji Sullistyaningtyas | Staff UKS |
| 42 | Eko Pamuji, S. Kom | Staf PSB |
| 43 | Zusron Zuhdi, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia |

E. Data Siswa

Peserta didik di SMP Al-Azhar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas dengan mayoritas orang tua sibuk yang menginginkan putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Tidak hanya mendapatkan pendidikan umum yang baik, tetapi juga pendidikan agama dan pembinaan akhlak yang berkelanjutan. Pada tahun pelajaran 2017/2018 tercatat sebanyak 379 siswa yang terdiri dari 3 kelas, kelas VII berjumlah 146 siswa, kelas VIII berjumlah 131 siswa dan kelas IX berjumlah 102 siswa.⁸

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut

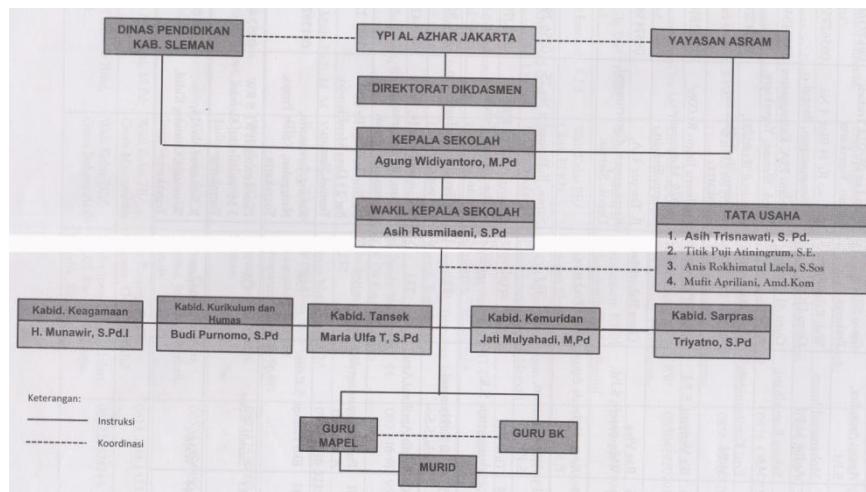
Tabel. 3. Statistik siswa SMP Islam Al-Azhar 26

| Kelas VII | | | Kelas VIII | | | Kelas IX | | | Jumlah | | Jumlah Siswa |
|-----------|----|--------|------------|----|--------|----------|----|--------|--------|-----|--------------|
| L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | |
| 79 | 67 | 146 | 76 | 55 | 131 | 52 | 50 | 102 | 207 | 172 | 379 |

⁸ *Ibid.*

F. Struktur Organisasi

YPI Al-Azhar Jakarta bekerjasama dengan Yayasan Asram sebagai pelaksananya membentuk Badan Pengelola dan Pelaksana Harian (BPPH) dengan menunjuk untuk mengelola sekolah Al-Azhar di Yogyakarta. Struktur organisasi dari SMP Islam Al-Azhar 26 adalah sebagai berikut⁹



Gb. 1. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

Penjabaran tugas yang diemban oleh masing-masing posisi ialah:

1. Kepala Sekolah memiliki tugas mengorganisasi seluruh kegiatan sekolah dan berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, motivator, innovator, serta sebagai unsur loyalitas dan akuntabilitas.
 2. Kabid keagamaan memiliki tugas untuk mengoordinir kegiatan keagamaan dan memantau jalannya kegiatan.

9 *Ibid.*

3. Kabid kurikulum dan humas bertugas mengelola dokumen kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta menangani kerjasama dengan pihak luar dalam segala kepentingan.
4. Kabid tansek bertugas memelihara dan menciptakan ketahanan sekolah
5. Kabid kemuridan bertugas menangani seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan dan pengembangan potensi murid
6. Kabid sarpras memiliki tugas untuk mengelola seluruh sarana dan prasarana sekolah.
7. Tata Usaha bertugas mengelola administrasi sekolah.
8. BK memiliki tugas membantu siswa dalam masalah belajar, memotivasi, dan menggali potensi mereka.
9. Guru Mapel bertugas mendampingi siswa dalam belajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

G. Sarana dan Fasilitas

SMP Islam Al-Azhar memiliki berbagai macam sarana pendukung pembelajaran siswa, antara lain¹⁰:

1. Gedung 4 lantai dengan ruang kelas luas nyaman *full AC*, dilengkapi suasana asri dan hijau.
2. Ruang AVA/PSB
3. Perpustakaan
4. Area bermain dan outbound

¹⁰ *Ibid.*

5. Kelas Bilingual
6. Lab. Multimedia
7. Komputer dengan akses internet
8. Lab. Sains, biasa digunakan untuk menunjang pembelajaran biologi, fisika dan kimia. Laboratorium ini juga biasa digunakan untuk kegiatan Science Club yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler.
9. Lab. Agama, didalamnya terdapat beberapa alat peraga untuk memudahkan praktik pembelajaran keagamaan.
10. Masjid, Sampai saat ini masjid terpadu Al-Azhar masih dalam proses pembangunan. Rencananya masjid akan dibangun 3 lantai. Lantai dasar untuk kegiatan-kegiatan seminar indoor, lantai kedua untuk jamaah putra dan lantai ketiga untuk jamaah putri. Setelah pembangunan masjid selesai, kegiatan keagamaan akan dipusatkan di masjid. Untuk sementara kegiatan keagamaan masih dilakukan di Student Center hingga pembangunan masjid selesai.
11. *Student Center*, Pusat penyelenggaraan kegiatan siswa. Biasa digunakan untuk kegiatan seminar, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara sampai saat ini sholat jama'ah dipusatkan di *student center* ini.
12. UKS
13. Armada antar jemput
14. Lapangan olah raga
15. Taman gizi/ Dapur Catering

16. Area parkir

17. CCTV

18. *Internet Access*

19. *In Focus*

20. *Boarding School*

Boarding School SMP Islam Al Azhar terpadu dengan lembaga lainnya. Adapun program didalamnya adalah sebagai berikut:

a. Program Peminatan

- 1) Program Pendalaman Materi Keagamaan & Akademik (PMKA)
- 2) Program Santri Unggulan (Persiapan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri favorit)
- 3) Program Takhosus Tahfidz Quran (Target tahfidz dalam 3 tahun)
- 4) Science & Teknologi Riset Program

b. Program Suplemen

- 1) *Field Trip*
- 2) Mukhoyam/Dauroh Bahasa, Quran & *Leadership*
- 3) Seminar & Workshop
- 4) *Mentoring*
- 5) *Outbond Training*
- 6) Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS)
- 7) Praktek Kepemimpinan Santri berbasis Program *Leadership* & *Entrepreneurship*

H. Jam Belajar

Sebelum adanya permendikbud tentang 5 hari sekolah, SMP Islam Al-Azhar sudah menerapkan hal itu lebih dahulu.. Di SMPIA siswa belajar mulai hari Senin hingga Jumat, sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur. Untuk jam belajarnya di mulai dari pukul 06.30 WIB -16.30 WIB, dengan rincian sebagai berikut,

Tabel.4. Jam Belajar di SMPIA 26 Yogyakarta

| No | Pukul | Kegiatan |
|----|-------------|---------------------------|
| 1 | 06.30-06.50 | Shalat Dhuha |
| 2 | 06.50-07.15 | Perwalian, ikrar, tadarus |
| 3 | 07.15-07.55 | Jam I |
| 4 | 07.55-08.35 | Jam II |
| 5 | 08.35-09.15 | jam III |
| 6 | 09.15-09.55 | Jam IV |
| 7 | 09.55-10.20 | Istirahat |
| 8 | 10.20-11.00 | Jam V |
| 9 | 11.00-11.40 | Jam VI |
| 10 | 11.40 12.20 | Jam VII |
| 11 | 12.20-13.00 | Istirahat II |
| 12 | 13.00 13.20 | Jam VIII |
| 13 | 13.20 14.20 | Jam IX |
| 14 | 15.00-16.30 | Ekstrakurikuler |

I. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar

untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Pada program pendidikan di SMP dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di SMP, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran wajib dalam Kurikulum SMP Islam AL-Azhar 26 meliputi 10 mata pelajaran yaitu Al Quran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Seni Budaya. Sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas setempat dan kebutuhan sekolah, muatan lokal yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta adalah Bahasa Jawa dan Prakarya. berikut disajikan tabel struktur kurikulum di SMPIA 26 Yogyakarta

Tabel 5. Struktur Kurikulum SMP Islam Al Azhar 26 Yk TP 2017/2018¹¹

| No . | Mata Pelajaran | Alokasi Waktu | |
|--------------------------|-------------------------------------|---------------|----------------------|
| | | Standar Isi | Kurikulum Sekolah |
| Kelompok A | | | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam | 3 | 2 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) | 3 | 3 |
| 3 | Bahasa dan Sastra Indonesia | 6 | 6 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 4 |
| 5 | Matematika | 5 | 5 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 5 | 5 |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 4 | 4 |
| 8 | PJOK | 3 | 3 |
| 9 | Kesenian (SBK) | 3 | 2 |
| 10 | Prakarya | 2 | 2 |
| Kelompok B | | | |
| 1 | Bahasa Jawa | 2 | 2 |
| 2 | Bahasa Arab | - | 1 |
| 3 | Al Qur'an | - | 1 |
| Pengembangan diri | | | |
| 1 | BK | - | 1 |
| 2 | Bimbingan TIK | - | 1 |
| Jumlah jam | | 40 | 42 |

¹¹. Data diambil dari Dokumen KTSP SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta pada 5 September 2017

J. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pembinaan

SMP Islam Al-Azhar menyelenggaran beberapa kegiatan ekstra kurikuler bagi para siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

1. *English Club*
2. *Science Club*
3. Tari Kontemporer
4. Teater
5. Band
6. Hadroh
7. Palang Merah Remaja (PMR)
8. Futsal
9. Basket
10. Renang
11. Fotografi
12. Jurnalistik
13. *Robotic*
14. IT
15. Anggar
16. Pramuka
17. Al-Azhar Seni Bela Diri (ASBD)

Selain kegiatan ekstrakurikuler diatas, ada juga kegiatan pembinaan, antara lain:

1. Program kelas tahlidz
2. Pembinaan Anak Berbakat (PAB)
3. Latihan Dasar Kepemimpinan
4. *Field trip*
5. *Camping*
6. *Study tour*
7. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)
8. Pendalaman materi (PM)
9. Bimbingan Konseling
10. Amaliyah Ramadhan
11. Shalat sunah Dluha
12. Shalat dhuhur berjamaah
13. *Student Exchange* ke luar negeri
14. NASEP
15. *English Camp*

K. Prestasi SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

Beberapa prestasi yang telah dicapai oleh SMP Islam Al-Azhar hingga saat ini antara lain¹²:

1. Juara 3 lomba Basket Putra OBOR tingkat provinsi pada Februari 2016

¹²*Ibid.*

2. Juara 2 lomba cerdas cermat Bahasa Jawa tingkat kabupaten pada Maret 2016
3. Juara 2 MHQ tingkat kabupaten pada Maret 2016
4. Juara 2 OSN mata pelajaran Matematika tingkat provinsi pada Maret 2016
5. Finalis Mate ROV Competition Underwater Robot Challenge se-Asia Pasifik pada Maret 2016
6. Juara 1 lomba anggar kelas degen tingkat kabupaten pada Maret 2016
7. Juara 2 lomba Anggar kelas floret tingkat kabupaten pada Maret 2016
8. Juara 1 lomba Dance of Tradition in Modernity kategori SMP pada April 2016
9. Juara 2 MKQ tingkat kecamatan pada April 2016
10. Juara 3 lomba MFQ tingkat kecamatan pada April 2016
11. Juara 1 lomba Aggar tingkat DIY pada Agustus 2017
12. Juara 2 lomba ODCK seri 1 tingkat nasional pada Juli 2017
13. Juara 1 lomba KIR tingkat kabupaten pada Agustus 2017
14. Juara 3 lomba festival tari kreasi tingkat DIY pada Agustus 2017
15. Juara 1 lomba Rugby tingkat DIY pada Agustus 2017
16. Juara 3 lomba robotic tingkat kabupaten pada Agustus 2017
17. Juara 3 lomba basket tingkat DIY pada Agustus 2017

BAB III

LIVING QUR'AN DI SMP ISLAM AL-AZHAR 26 YOGYAKARTA

A. Konsep Living Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

Living Qur'an menurut para ahli¹ adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan perlakuan terhadap al-Qur'an. Berbeda dengan definisi-definisi tersebut bahwa *living Qur'an* merupakan kajian Qur'an sebagai *part of culture*, istilah *living Qur'an* yang penulis temukan di SMPIA 26 ada dua bentuk. Pertama, *living Qur'an* diartikan sebagai pengamalan al-Qur'an baik dan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an yang dipraktikkan dalam kehidupan dan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, istilah *studi living Qur'an* adalah kegiatan studi banding siswa-siswa dalam PAB Tahfidz mengunjungi berbagai tempat pembelajaran al-Qur'an.

Penjelasan tentang istilah *living Qur'an* menurut Rasmuin,² adalah sebagai berikut,

“*studi living Qur'an* itu kegiatan studi banding yang dilakukan siswa-siswi peserta PAB tahfidz ke pesantren-pesantren atau lembaga pendidikan lain yang mengadakan program tahfidz. Jadi tidak semua siswa yang ikut di kegiatan *studi living Qur'an* ini. Nah kalau istilah *living Qur'an* itu ya pembiasaan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dengan berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari.”

¹Sesuai dengan pengertian-pengertian yang disampaikan para ahli seperti M.Mansur, Sahiron, Muhammad, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim dan Hamam Faizin pada bagian definisi living Qur'an..

² Wawancara dengan Rasmuin, guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 26.

Menurut Nurus Sa'diyah³, *studi Living Qur'an* merupakan bagian dari program sekolah yang diselenggarakan setiap tahun ditempat yang berbeda-beda. Studi *Living Qur'an* yang dimaksud adalah melakukan studi banding diberbagai instansi atau lembaga yang memiliki program *tahfidz Qur'an*. Dengan begitu diharapkan siswa akan dapat saling *sharing* pengalaman mereka dalam menghafalkan al-Qur'an dengan para siswa atau santri di tempat lain yang sama-sama sedang menghafal.

Ibu Suhartini pengawas sekolah Al-Azhar Yogyakarta, mengungkapkan bahwa ,

“sekolah al-Azhar memang memiliki visi untuk mencetak siswa-siswi yang memiliki jiwa al-Qur'an. visi yang seperti ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mewujudkannya. Jadi selama mengikuti pendidikan di al-Azhar siswa dibiasakan dengan al-Qur'an baik itu berupa membaca, menghafal, maupun mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an”.⁴

Selain pernyataan –pernyataan di atas, penulis juga sering menjumpai sambutan pimpinan Yasram (Yayasan Asram, pengelola Sekolah Al-Azhar Yogyakarta) dalam berbagai kesempatan seperti pada kegiatan *parents meeting*, buka bersama, syawalan, kegiatan akhirussanah dan lain-lainnya mengatakan bahwa Al-Azhar merupakan sekolah yang ingin mewujudkan cita-cita bersama dengan orang tua murid supaya putra-putrinya memiliki pengetahuan yang baik dan akhlak yang baik. Akhlak yang baik tentunya tidak lepas dari tuntunan agama

³ Wawancara dengan Nurus Sa'diyah, pengampu Mata Pelajaran PAI dan PAB Tahfidz di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.

⁴Wawancara dengan Suhartini, Pengawas SMP Islam Al-Azhar 26, pada tanggal 25 April 2017

Islam. Anak-anak sejak dini selalu didekatkan dengan al-Qur'an, dengan berbagai aktivitasnya di sekolah.

Dari keterangan-keterangan yang disampaikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *living Qur'an* di SMPIA 26 merupakan upaya membawa al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengertian seperti itu maka implikasinya adalah segala macam kegiatan perencanaan program, tujuan, kegiatan, bentuk dan konten kegiatan harus sesuai dengan al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan.

B. Pendekatan-pendekatan dalam Implementasi *Living Qur'an*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai macam fungsi, termasuk fungsi transmisi pengetahuan dan nilai-nilai. Dalam menjalankan fungsinya tersebut berbagai program yang menjadi tujuan sekolah dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan keterlaksanaannya. Pada SMP Islam Al- Azhar 26 ini terdapat 2 aspek kurikulum, yang *pertama, tangible* kurikulum berupa dokumen-dokumen semisal dokumen KTSP, dokumen KPBM, ataupun setting kelas dengan model yang bagaimana saja. *Kedua, intangible* kurikulum, seperti visi misi yang akan dicapai oleh sekolah dan pembiasaan-pembiasaan yang terdapat di sekolah ini. *Living Qur'an* di SMPIA 26 Yogyakarta selain merupakan tangible kurikulum juga merupakan intangible kurikulum yang dibudayakan di SMPIA 26 dengan beragam kegiatannya. Dalam pelaksanaan program *Living Qur'an* tersebut maka perlu adanya pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk merancang kegiatan-kegiatan operasionalnya, seperti pendekatan filosofis,

pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Berikut akan diuraikan pendekatan-pendekatan tersebut satu persatu.

1. Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis diperlukan untuk menyesuaikan kegiatan yang dirancang agar sejalan dengan tujuan yang akan dicapai. Living Qur'an adalah kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk menghidupkan al-Qur'an. kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan karena berdasarkan kedudukan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan pedoman dalam berperilaku. Hal tersebut banyak ditemukan dalam beberapa surat antara lain Q.S. Al-Baqarah [2]: 2 dan QS. Al A'raf [7] :158.⁵

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2).

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَمَنِ اتَّقَى بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ الَّذِي آتَاهُمْ الْأُمُّى الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبَعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

⁵ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 3 dan 170.

Ayat-ayat di al-Qur'an banyak mengandung ajaran-ajaran praktis yang bersifat amaliah. Hal ini merupakan salah satu cara dan bentuk al-Qur'an untuk menjadi bagian dari kehidupan manusia sebagai pedoman maupun sebagai pendekatan dalam pandangan hidup. Amal saleh yang disebutkan dalam Al-Qur'an mempunyai dimensi Ilahiyah dan dimensi muamalah. Diantara ayat-ayat tersebut antara lain:

a. Q.S An Najm [53]: 39

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَنِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya" (Q.S. An-Najm [53]:39)

b. Q.S Al Hasyr [59]:18.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرْ نَفْسًا مَا قَدَّمْتُ لِغَدِيرٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Hasyr [59]:18.)

c. Q.S. Al-A'raf [7]: 3

أَتَّبِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya[528].

amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).” (Q.S. Al-A’raf [7]: 3)

d. Q.S. Az-Zumar [39]: 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۝ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۝ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُنْتَهَىٰ ۝

أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:”orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Q.S. Az-Zumar [39]: 18)

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami jika al-Qur'an hanya dibaca ataupun dihafal saja maka manusia hanya memperoleh hafalan dan bacaan saja. Al-Qur'an perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya isi kandungan al-Qur'an perlu diamalkan sehingga fungsi al-Qur'an sebagai *muntaj ats-Tsaqofi* benar-benar terwujud.

Secara epistemologis manusia merupakan subjek dan objek pembelajaran. Maka kajian filsafat yang bertumpu pada ajaran Al-Qur'an dapat dilihat dari pendapat – pendapat para ‘Ulama dan para ilmuwan terhadap pentingnya pengembangan keilmuan yang berlandaskan metodologi pembelajaran. Hal ini didasarkan firman Allah Swt yang pertama kali

diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw yaitu perintah untuk membaca atau belajar dalam QS al ‘Alaq [96] : 1-5.⁶

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ٤١ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ٤٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٤٣ الَّذِي

عَلِمَ بِالْقَلْمَنِ ٤٤ عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٤٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al- Alaq [96]:1-5)

Menurut Syekh Tajjudin Nu'man bin Ibrahim bin al Khalil Zarnuji, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya belajar dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan, maksud tujuan pendidikan atau belajar untuk memperoleh ilmu disini ialah suatu kondisi tertentu yang dapat dijadikan acuan untuk belajar⁷. Tujuan menurut aliran ini sangat penting karena sebagai akhir dari kegiatan belajar, tujuan juga mengerahkan dan mengfokuskan segala aktivitas pendidikan.

Menurut Syekh Tajjudin Nu'man bin Ibrahim bin Khalil al-Zarnuji bahwa tujuan seseorang menutut ilmu atau belajar dalam proses pendidikan adalah mencari kebahagian di akhirat, menghilangkan kebodohan baik dari diri

⁶ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 597.

⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam menuju pembentukan Karakter Menghadapi Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Kalam Semesta, 2014), 188.

sendiri dan orang lain, menghidupkan agama, melestarikan islam karena Islam dapat lestari dengan ilmu, zuhud dan taqwa tidak sah tanpa adanya ilmu. Bersyukur terhadap nikmatnya akal dan kesehatan badan.

Tujuan pendidikan menurut Syekh al Zarnuji sebenarnya tidak hanya untuk akhirat (Ideal), tetapi juga tujuan keduniaan (Praktis), asalkan tujuan keduniaan ini sebagai instrumen penunjang tujuan – tujuan keagamaan. Menurut as-Syaibany bahwa tujuan dalam pendidikan meliputi tiga bidang perubahan yang diinginkan dari tujuan pendidikan yaitu tujuan yang bersifat individual, sosial dan profesional⁸. Maka sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh al Zarnuji tentang tujuan pendidikan dapat dirinci dalam tiga istilah yang dikemukakan oleh as-Syaibani.

Pertama, Tujuan pendidikan individual adalah menghilangkan kebodohan, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Karena tiga tujuan tersebut dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku, aktivitas dan dapat menikmati kehidupan dunia menuju akhirat. Kedua, Tujuan Sosial menghilangkan kebodohan anggota masyarakat, menghidupkan nilai – nilai agama, dan melestarikan agama Islam, karena ketiga hal tersebut berkaitan dengan kehidupan pada masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku masyarakat pada umumnya.

⁸ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj.), (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 433.

Sedangkan yang ketiga adalah tujuan profesional yaitu ilmu sebagai sarana untuk mencapai kedudukan, kedudukan yang dimaksud untuk kemaslahatan umat secara keseluruhan. Memperoleh kedudukan dimasyarakat haruslah dengan ilmu dan menguasainya serta mengaplikasikan dalam amal shaleh. Dari tujuan dipaparkan tersebut nampak bahwa Syekh al Zarnuji menempatkan kehidupan akhirat sebagai subjek *central* tujuan pendidikan, maka menurut Maragustam, bahwa tujuan mencari ilmu dibagi menjadi empat yaitu ilmu (kegemaran dan hobi), penghubung memperoleh kesenangan materi, sebagai instrumen memajukan kebudayaan dan peradaban manusia, mencari ridha Allah Swt dalam menghidupkan Al-Qur'an.⁹

2. Pendekatan Sosiologi

Pola perkembangan dalam masyarakat menunutut adanya perubahan yang bersifat cepat (Revolusi) atau lambat (Evolusi) hal ini karena adanya pengaruh perkembangan informasi, komunikasi, transportasi dan teknologi dan industri. Perubahan dalam masyarakat yang cepat akan mempengaruhi proses komunikasi antar budaya, sehingga berimplikasi pada perubahan ilmu pengetahuan, sikap, nilai, norma dan pola – pola hidup mereka. Aksesibilitas untuk membuka ruang merupakan salah satu dinamika masyarakat yang ditimbulkan oleh faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁹ Maragustam, Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam), (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 187.

Sebaliknya perubahan yang lambat juga akan menghambat pembangunan, tatanan sosial yang rigid dan kaku dan sulit menerima perbedaan merupakan salah satu dari pengaruh dari lambatnya transformasi Iptek dan teknologi informasi sehingga akan menjadikan masyarakat yang terisolasi.

Perubahan dalam masyarakat dan perkembangan nilai dalam masyarakat sering menimbulkan generation gaps antara generasi tua dan muda yang kadang– kadang menimbulkan konflik diantara mereka

Menurut konsep *Tri Con*, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan interaksi antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka pembelajaran harus diarahkan kepada tiga hal yaitu¹⁰:

- a. *Concentric* artinya berpusat pada suatu tempat anak mendapatkan pengalaman dan perkembangan dimulai dari mana ia hidup.
- b. *Continue* artinya terus berlanjut, jangan berhenti ditempat. Anak diberi kebebasan sesuai dengan pertumbuhannya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan luar secara lokal, regional , nasional maupun regional.
- c. *Convergensi* pertemuan dalam berbagai arah yang mempunyai satu titik atau yang disebut pembauran kebudayaan dan akhirnya menyebabkan terjadinya asimilasi dan akulterasi budaya yang tercipta dari latar belakang yang berbeda.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial, budaya,

¹⁰ Dzakir, *Pengembangan Kurikulum* , (Jakarta: Aneka Ilmu, 2010), 90.

keagamaan, etika dan esetetika bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Pada bagian ini akan membahas tentang dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan masyarakat dan pendidikan yang paling menonjol adalah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi, transportasi dan industri.

Dalam perkembangannya teknologi telah menghasilkan rentetan panjang perubahan di dunia dengan cara mengubah paradigma dan tata cara hidup manusia, pada hakikatnya manusia dari dahulu sudah menggunakan teknologi yang disebut teknologi sederhana karena hanya berasal dari alat yang natural, dengan pengembangan akal melalui ilmu pengetahuan maka timbulah teknologi yang berupa alat dan mesin dengan ditandainya masa industrialisasi dan kemudian merujuk pada kapitalisme.

Maka secara kelembagaan atau intitusi masyarakat bertanggungjawab terhadap perubahan tersebut dan mampu beradaptasi serta menjaga etika dan nilai dalam masyarakat agar dampak tersebut tidak menjadikan perbaian dasar nilai dari suatu budaya. Ruang komunikasi dan transportasi yang mengarah pada era globalisasi tersebut merupakan perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antar masyarakat dengan faktor – faktor yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan modern. Istilah globalisasi terjadi pada konteks ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

Globalisasi merupakan fenomena berwajah majemuk, istilah globalisasi sering identik dengan , Internasionalisasi, yaitu hubungan antar negara,

meluasnya arus perdagangan dan penanaman modal, liberalisasi yaitu pencabutan pembatas – pembatasan pemerintah untuk membuka ekonomi tanpa pagar dalam hambatan perdagangan, pembatasan keluar masuk mata uang, kendali devisa dan izin masuk negara (Visa), Universalisasi yaitu ragam selera atau gaya hidup seperti pakaian, makanan, kendaraan dari seluruh pelosok dunia, Westernisasi yaitu ragam hidup model budaya barat dan amerika, de-territorialisasi yaitu perubahan geografi sehingga ruang sosial dalam pembatas, tempat dan jarak menjadi berubah.

Pendidikan juga mendapat pengaruh sangat besar dari ilmu dan teknologi karena pendidikan erat kaitanya dengan kehidupan sosial, sebab pendidikan merupakan salah satu aspek sosial. Pendidikan tidak terbatas pada formal saja, melainkan juga pendidikan non formal, sebab pendidikan meliputi segala usaha sendiri dan usaha pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan, memperoleh, ketrampilan dan membentuk sikap – sikap tertentu.

Pendidikan sebagai instrumen sosial berperan untuk mentransformasikan nilai dan norma yang sesuai dengan kemajuan teknologi dengan menempatkan teknologi sebagai salah satu bagian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan tidak melepas dari koridor nilai dan falsafah bangsa. Dengan kata lain “*al Muhibadzatu ‘ala qodimi shalih wal akhdu bi al jadidi ashlah*” menjaga kebudayaan lama yang baik dan mengambil serta menemukan kebudayaan baru yang lebih baik.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu dari struktur sosial dan kebudayaan dalam masyarakat. Lembaga pendidikan, seperti sekolah perlu disiapkan agar sekolah tersebut berfungsi sesuai perubahan sosial yang terjadi. Sekolah sebagai lembaga sosial pendidikan berfungsi mentransmisikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan kebudayaan pada saat itu.

Dalam pandangan pendidikan transformatif, peserta didik memiliki peran besar terhadap perubahan dalam diri mereka. Adapun peran guru hanyalah sebagai pendorong dan motivator. Dengan demikian, para guru perlu menjadi fasilitator agar dorongan dan bimbingan dapat terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik.¹¹

Mempelajari perubahan masyarakat, tidak dapat mengabaikan arah gerak perubahan itu sendiri. Perubahan itu bergerak kepada sesuatu bentuk yang sudah ada didalam waktu yang lampau. Dalam bidang pendidikan, jauh sebelum orang Belanda datang ke Indonesia, orang Jawa telah mempunyai lembaga-lembaga pendidikan tradisionalnya.¹²

Peran pendidikan nasional sebagai pendorong perubahan sosial terlihat dalam UU No 20 Sisdiknas 2003 Pasal 3 tercantum fungsi dari pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa,

¹¹ Ella Yuliawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Pakar Ray, 2004), 2.

¹² Selo Soemardjan, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1974), 490

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial, yang mana perubahan sosial nantinya akan mempunyai fungsi :

- a. Melakukan reproduksi budaya
- b. Difusi budaya
- c. Mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional
- d. Melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional
- e. Melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Lembaga-lembaga pendidikan disamping berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai difusi budaya (cultural diffussion). Kebijaksanaan-kebijaksanaan sosial yang kemudian diambil tentu berdasarkan pada hasil budaya dan difusi budaya. Sekolah-sekolah tersebut bukan hanya menyebarkan penemuan-penemuan dan informasi-informasi baru tetapi juga menanamkan sikap-sikap, nilai-nilai dan pandangan hidup baru yang

semuanya itu dapat memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan dorongan bagi terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan.¹³

Pendidikan dalam perubahan sosial dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis yang berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan dalam era abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan.

Cara-cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan berlindung pada orang lain, terutama pada mereka yang berkuasa. Pendidikan ini terutama diarahkan untuk memperoleh kemerdekaan politik, sosial dan ekonomi, seperti yang diajukan oleh Paulo Friere. Dalam banyak negara terutama negara-negara yang sudah maju, pendidikan orang dewasa telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga masalah kemampuan kritis ini telah berlangsung dengan sangat intensif. Pendidikan semacam itu telah berhasil membuka mata masyarakat terutama didaerah pedesaan dalam penerapan teknologi maju dan penyebaran penemuan baru lainnya. Dengan kemanjuan teknologi informasi, perubahan ekonomi dan perubahan kekuasaan politik membuat masyarakat tidak lagi hidup dengan anggapan lama tentang dunia yang terlalu harmonis. Sebaliknya setiap individu sekarang menghadapi suatu keadaan yang cenderung tak teratur.

¹³ Ella Yuliawati, *Kurikulum...., 56*

Saat ini esensi dari sekolah di Indonesia adalah pendidikan dan pokok perkara dalam pendidikan adalah belajar. Oleh sebab itu tujuan sekolah terutama adalah menjadikan setiap murid di dalamnya lulus sebagai orang dengan karakter yang siap untuk terus belajar, bukan tenaga-tenaga yang siap pakai untuk kepentingan industri. Dalam arus globalisasi dewasa ini perubahan-perubahan berlangsung dalam tempo yang akan makin sulit diperkirakan. Cakupan perubahan yang ditimbulkan juga akan makin sulit diukur. Pengaruhnya pada setiap individu juga makin mendalam dan tak akan pernah dapat diduga dengan akurat.

Keadaan tersebut akan berpengaruh besar pada pendidikan. Oleh sebab itu sekolah, di tingkat manapun, yang tetap menjalankan pendidikan dengan orientasi siap pakai untuk para pelajarnya tidak boleh rusak akibat perubahan tetapi sebaliknya harus mampu menjadi pengembang misi sebagai *agent of changes* dan bukan sekedar *consumers of changes*. Dari sekolah dengan pandangan siap pakai tidak akan dihasilkan orang-orang muda yang dengan kecerdasannya berhasil memperbaiki kedudukannya dalam susunan sosial ,output dari sekolah semacam itu hanya dua. Pertama, orang-orang muda yang terlahir berada dan akan terus menduduki strata sosial tinggi, Kedua, para pemuda tak berpunya yang akan tetap menelan kecewa karena ternyata mereka makin sulit naik ke tangga sosial yang lebih tinggi dari orang tua mereka. Sekolah yang tetap kukuh dengan prinsip-prinsip pedagogis, metode-metode

pendidikan dan teknik-teknik pengajaran yang bersemangat siap pakai hanya akan menjadi lembaga reproduksi sosial bukan lembaga perubahan sosial.

Pengalaman interaksi umat Islam dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang berbeda oleh tiap-tiap orang terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penghayatan dan pemahaman individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama dan pada taraf tertentu menciptakan tindakan kolektif dan terorganisir.¹⁴

Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pembentuk peradaban, sehingga pendekatan sosiologi terkait kehadiran al-Qur'an kiranya perlu juga dikemukakan. Pentingnya pendekatan sosiologi dalam menghidupkan al-Qur'an didasarkan pada beberapa aspek *Pertama*, jalinan saling mempengaruhi dapat terjadi secara perorangan, antara individu dengan kelompok, ataupun antar kelompok dengan kelompok. *Kedua*, interaksi sosial berbeda menurut derajat keakraban. Ada yang tidak akrab sama sekali, kurang akrab, atau malah sangat akrab. *Ketiga*, berbagai jalinan interaksi sosial membentuk sistem interaksi yang cenderung mengalami pengulangan dan saling ketergantungan. Sehingga jika ada salah satu yang berubah maka akan mempengaruhi yang lainnya.

¹⁴ Muhammad, "Mengungkap Interaksi Muslim dengan al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

Keempat, sistem interaksi sosial yang paling berarti bagi sosiolog adalah masyarakat.¹⁵

Manusia diciptakan dengan berbagai macam perbedaan. hal itu berlaku juga terhadap perbedaan lingkungan sosilnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al Hujurat [49] : 13¹⁶

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُواٰ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al Hujarat [49] : 13)

Pengalaman umat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an terwujud pada berbagai macam kegiatan antara lain dengan tadarus, tahfid, *sema'an*, dan kegiatan lainnya. Bagi umat Islam Al-Qur'an bisa menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui dua cara: memahami makna teks Al-Qur'an dan tanpa memahami teks Al-Qur'an di sini adalah memperlakukan Al-Qur'an dengan tujuan yang baik. Memperlakukan Al-Qur'an dengan tanpa memahami teks Al-Qur'an bisa beragam.

¹⁵ Imam Musbikin, Istantiq Al Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner, (Madiun: Jaya Starnain, 2017), 149.

¹⁶ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 337.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan salah satu instrumen untuk mempersatukan suku-suku, menghimpun yang berserakan, mempertemukan hati, menciptakan manusia, mengkokohkan sendi – sendi peradaban, dan telah membawa umat islam mencapai puncak peradaban. Apabila al-Qur'an dimaksudkan dengan budaya atau kebudayaan adalah totalitas kegiatan intelektual yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dengan implikasinya, maka al-Qur'an merupakan sumber yang kaya . Al-Qur'an dalam lintasan sejarah berperan sebagai poros atau sumber utama kehidupan umat Islam.

Al-Qur'an membentuk tatanan sosial. Keberadaan Al-Qur'an yang memuat isi tentang akidah dan kepercayaan tersimbol dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepastian akan datang hari akhir. Al-Qur'an merupakan bentuk aturan yang menjelaskan hubungan antara manusia, manusia dengan Allah dan manusia dengan alam. Al-Qur'an juga memuat ajaran tentang akhlak-akhlak yang diikuti oleh manusia dalam kehidupan secara individual atau kolektif.

3. Pendekatan Psikologi

Tujuan pendidikan yang berorientasi pada peserta didik dapat dilakukan secara sistematis melalui pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis diperlukan untuk mengenal manusia dari segi *cognitive* atau ranah cipta manusia yang meliputi proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan, perolehan kembali informasi dari sistem memori (akal) manusia.

Faktor psikologis peserta didik dalam pengembangan kurikulum diperlukan untuk mengetahui dari pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan pada prinsipnya pertumbuhan dan perkembangan merupakan rangkaian perubahan jasmani dan rohani menuju arah yang lebih maju dan sempurna. Proses perkembangan tersebut adalah perkembangan *motoric* (ketrampilan fisik), perkembangan kognitif (perkembangan fungsi intelektual), perkembangan sosial dan moral (cara berkomunikasi)¹⁷.

Fase – fase perkembangan psikologi, dalam kurikulum menempati salah satu bagian penting untuk menentukan isi dari kurikulum yang didalamnya terdapat materi / *content* yang akan diberikan dengan memperhatikan konteks psikologis mulai dari bahasa penyampaian, tujuan materi, evaluasi materi dan gradasi / tingkat kesulitan materi. Pendekatan dalam bidang psikologis juga berhubungan dengan peristiwa dan pengalaman kejiwaan individu yang terkait rasa keagamaan, pengalaman hidup. Pemahaman guru tentang psikologi juga diperlukan dalam proses belajar mengajar karena tugas utama guru adalah orang yang membantu orang lain belajar, tidak hanya menerangkan , melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi peserta didik dan mengatur kedisiplinan¹⁸.

Agar penyampaian materi dapat diserap dengan baik perangkat pengetahuan psikologi sangat diperlukan untuk menunjang terselenggaranya

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 12.

¹⁸ Sri Estri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), 32.

pendidikan dengan baik, yang terkait tentang metode yang akan disampaikan.

Dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar adalah anak, pendidikan dan pengajaran bukan memberikan sesuatu kepada anak, melainkan menumbuhkan potensi– potensi yang ada pada anak. Maka anak menjadi sumber dari kurikulum. Ada tiga pendekatan terhadap anak sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan peserta didik, perkembangan peserta didik, serta minat peserta didik¹⁹.

Diantara tahapan – tahapan dalam cabang psikologi yang harus diperhatikan antara lain adalah psikologi perkembangan, psikologi belajar, psikologi agama. Aspek psikologi dalam pengembangan kurikulum merupakan instrumen sekaligus sebagai pisau analisis penentuan kebijakan pendidikan.

Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan berbeda-beda. perbedaan individu sendiri merupakan kehendak Allah dan ditentukan melalui hereditas dan pengaruh lingkungan. Perbedaan tersebut akan memunculkan sifat, karakter dan perbuatan yang berbeda-beda pula. ²⁰ Firman Allah dalam Q.S. Al Isra'[17]: 84,

“ Katakanlah! Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang benar jalannya.” (Q.S. Al Isra'[17]: 84).

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 1997), 33.

²⁰ Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Perkembangan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 43

C. Implementasi Living Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.

SMPIA 26 Yogyakarta memiliki visi untuk mencetak siswa yang *berakhhlak luhur, berprestasi Nasional-Internasional, berkecakapann global, dan berwawasan lingkungan*. visi tersebut sejalan dengan visi Yayasan Asram yang menaungi Al-Azhar Yogyakarta yaitu *menjadi lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter kokoh dalam keislaman, kebangsaan dan kecendekiawan dalam rangka mewujudkan generasi Indonesia yang bertaqwa dan berakhhlak mulia, berwatak pejuang serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri*. Dari visi tersebut yang menjadi *core* adalah landasan Islamnya yang sesuai dengan al-Qur'an seperti apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Suhartini di atas. Kepala SMPIA 26 juga menegaskan bahwa program-program yang diselenggarakan oleh SMPIA 26 adalah program yang tujuannya dapat membekali siswa untuk kehidupannya di dunia akhirat.²¹

Implementasi living Qur'an pada program-program yang diselenggarakan oleh SMPIA 26 dapat dimasukkan dalam beberapa kategori/aspek seperti yang ditawarkan oleh Hamam Faizin. Aspek-aspek tersebut adalah *oral/recitation, aural/hearing, writing/tulisan, dan attitude/ perilaku*. Pada aspek oral terdapat beberapa program kegiatan yaitu klinik dan *tahsin* al-Qur'an, tadarus dan *tahfidz* Qur'an. Pada aspek *aural* terdapat kegiatan sima'an siswa *tahfidz*. Pada aspek *writing/tulisan* terdapat kegiatan PAB Kaligrafi dan plangisasi *asma' al-husna*.

²¹ Disampaikan pada sambutan parents meeting tanggal 25 Juli 2017.

Pada aspek *attitude*/perilaku penulis menjumpai beberapa perilaku dalam memperlakukan al-Qur'an dan mengamalkannya.

Suatu visi pada sekolah diwujudkan lewat penyusunan kurikulum. Begitu pula dengan visi *qur'ani* atau *living Qur'an* yang terkandung dalam visi tersebut. *Living Qur'an* di SMPIA 26 dilakukan lewat pengembangan kurikulum melalui beberapa program kegiatan. Program kegiatan di sekolah terbagi menjadi 3 kategori, yaitu program intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler.

1. Program intra kurikuler

Program intra kurikuler adalah kegiatan pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa pada jenjang tertentu. Program ini berisi seperangkat kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa pada suatu jenjang pendidikan. Salah satu implementasi *living Qur'an* pada program intrakurikuler ini dapat dijumpai pada *tahfidz qur'an* berjenjang juz 30, tadarus pagi, klinik dan tahsin al-Qur'an serta pada struktur kurikulum yang dapat dilihat pada tabel 4.

a. *Tahfidz Qur'an* juz 30.

Tahfidz berjenjang juz 30 diwajibkan bagi semua siswa kelas VII sampai kelas IX baik yang bacaannya sudah bagus maupun yang belum lancar membaca. Pada jenjang pertama yaitu kelas 7 siswa wajib menghafal juz 30 dari surat an-Naas hingga Asy Syams. Adapun untuk jenjang kedua yaitu kelas 8 diwajibkan melanjutkan hafalan dari surat al-Balad sampai dengan

surat al-Muthaffifin, dan untuk jenjang selanjutnya yaitu pada kelas 9 siswa sudah wajib menghafal sampai surat An-Naba’.

Program ini dilaksanakan Selasa sampai Jum’at pada jam 06.50-07.15 disetiap kelas masing-masing dibimbing oleh wali kelas. Pelaksanaan tahlidz ini juga didukung dengan menjadikan hafalan berjenjang tersebut sebagai syarat kenaikan kelas, supaya siswa memiliki target yang jelas dalam menghafal. pembelajaran tahlidz merupakan bagian dari materi pendukung pembelajaran keagamaan. Tahlidz ini diharapkan mampu memberikan bekal hafalan kepada peserta didik. Bekal hafalan yang ingin dicapai adalah hafal juz amma.

Senada dengan hal tersebut, Suhartini, pengawas sekolah Al-Azhar Yogyakarta menyampaikan,

“Tahlidz di lembaga pendidikan Islam Al-Azhar memiliki program hafalan berjenjang. Target sebenarnya untuk SD adalah lulusan SD menghafal juz 30, target hafalan SMP adalah lebih dari juz 30, dan diharapkan lulusan SMA sudah bisa menghafal 30 Juz. Itu harapannya, targetnya.”²²

- b. Kegiatan tadarus Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari, selesai sholat Dhuha bersama dengan wali kelas masing-masing. Pada kegiatan ini setelah perwalian²³, siswa diminta untuk membaca bersama-sama surat-surat pada juz 30 selama kurang lebih 20 menit. Sesekali guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca, kemudian guru dan siswa yang lain memperhatikan

²² Wawancara dengan Suhartini, Pengawas SMP Islam al-Azhar 26, pada tanggal 25 Juli 2017

²³Perwalian adalah kegiatan pembinaan yang disampaikan oleh wali kelas setiap harinya .

bacaan tersebut serta mengoreksi apabila terjadi kesalahan sebab membaca al-Qur'an memiliki aturan khusus, baik panjang pendeknya maupun makhrajnya, hal ini sejalan dengan Q.S. Al-Muzzamil [73] : 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."(Q.S. Al-Muzzamil [73] : 4).

Selain ayat tersebut juga terdapat Q.S.Al- A'raf [7] : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لِعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

Artinya : "Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat". (Q.S.Al- A'raf [7] : 204).

Menurut Fatwa Ika W²⁴, kegiatan tadarus pagi sangat membantu dalam kelancaran bacaan dan hafalan al-Qur'an siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu pembiasaan supaya siswa terbiasa mengawali aktifitasnya dengan membaca al-Qur'an. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memenuhi target hafalan juz 30. Pendapat serupa disampaikan oleh Nurus Sa'diyah, "kegiatan tadarus

²⁴. Wawancara dengan Fatwa Ika W, guru IPA sekaligus wali kelas VIII B, pada tanggal 8 Agustus 2017.

pagi ini selain sebagai pembiasaan juga merupakan muraja'ah untuk surat-surat yang sudah dihafal.”

Raka, siswa kelas VIII A mengatakan, “tadarus pagi itu bisa sekalian buat mengecek hafalan. Udah bener atau masih ada yang salah-salah. kan kadang ada yang kayak salah gitu tulisannya beda sama pas ngucapin”. Selain Raka, pendapat lain disampaikan Jasmine, “tadarusnya bermanfaat. bisa sekalian ngafal juz 30. jadi kalo pas ujian ngafalnya nggak susah”.²⁵ Pembiasaan tadarus juz 30 ini sesuai dengan perintah Allah pada Q.S. Al Muzzamil [73] : 20²⁶

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثِ الَّلِيلِ وَنَصَفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَابِقَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ الْأَلَيلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنَّ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرُءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْءَانِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى وَآخَرُونَ يَصْرِيُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَيِّلِ اللَّهِ فَاقْرُءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الْزَكَوَةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقْدِمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ حَيْرٍ تَجْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ حَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat

²⁵ Wawancara dengan Raka Wisnu kelas VIII A dan Jasmine Putri kelas IX B pada tanggal 8 Agustus 2017.

²⁶ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 576.

menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al Muzzamil [73] : 20)

c. *Klinik dan tahsin Al-Qur'an*

Kegiatan klinik al-Qur'an ini dilaksanakan pada pukul 06.50-07.20 WIB bagi siswa yang belum lancar atau belum mampu membaca al-Qur'an, sementara siswa lain yang sudah bisa membaca melaksanakan tadarus di kelas. Peserta klinik al-Qur'an datang secara bergantian ke ruang klinik selama 5-10 menitan per siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode membaca Iqra' yang dibimbing privat oleh ustazah dari luar sekolah. Ustazah Ika (lulusan pesantren Mlangi) menuturkan bahwa rata-rata siswa yang ikut klinik ini masih kesulitan mengenali huruf, sehingga diperlukan bimbingan intensif.

“ada banyak siswa yang mengikuti klinik al-Qur'an ini. Mereka rata-rata masih kesulitan mengenali huruf, kadang huruf jim dibaca kho, atau sebaliknya. Kalau ngajinya serius ya sebenarnya bisa ngejar ketinggalan, tapi kalau nggak serius ya susah untuk ngejar ketinggalan. Jadi susah buat bisa membaca bener”.

Untuk memaksimalkan belajar membaca bagi siswa-siswi yang belum bisa membaca tersebut diadakan kegiatan *tahsin* al-Qur'an. *Tahsin* dilaksanakan sepuhul sekolah mulai jam 14.30-15.15 dengan guru *tahsin* (*tahsin* dibimbing oleh bapak Munawir dan ibu Nurus). *Tahsin* diperuntukkan bagi siswa yang tingkat perkembangan membacanya sangat lambat. Menurut Munawir

“peserta *tahsin* ini kurang lebih 20 an anak. Untuk anak-anak yang sudah kita ikutkan klinik al-Qur'an tapi perkembangannya masih sangat lambat. Kita harapannya, sebenarnya supaya anak bisa baca, nanti bisa segera ikut menghafal. Tapi memang ada juga anak yang sudah ikut di klinik al-Qur'an tetapi masih kesulitan membaca, berbeda dengan pelaksanaan klinik al-Qur'an di pagi hari, dalam pelaksanaan *tahsin* ini, siswa kadang harus dioyak-oyak. Karna kan sudah jam pulang, jadi benar-benar harus ekstra sekali. Kadang juga ada yang ngumpet dimana gitu saat jam *tahsin*.ya kita semua upayakan supaya putra-putri kita yang belum bisa membaca nanti bisa membaca”

- d. Pada Struktur kurikulum SMPIA 26 terdapat mata pelajaran PAI, Al-Qur'an dan Bahasa Arab Qur'ani. Menilik kembali tentang kurikulum pendidikan di SMPIA 26 yang menggunakan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum pembentukan pribadi muslim khas al-Azhar, maka konten dari ketiga mata pelajaran tersebut disusun khusus oleh YPI Pusat dan diwujudkan dalam bentuk buku ajar.

Muatan kurikulum PAI di SMPIA sesuai dengan buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPIA 26 Yogyakarta bertujuan untuk, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk, pertama, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan,

penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁷

Mata Pelajaran Al-Qur'an di SMPIA 26 bertujuan agar siswa mampu pertama, mengembangkan kompetensi membaca kitab suci Al-Quran. Kedua, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya membaca Al-Quran dan meningkatkan pemahaman tentang isi Al-Quran. Ketiga, mengembangkan hafalan peserta didik tentang lafal ayat-ayat dalam Al-Quran.²⁸

Mata pelajaran Bahasa Arab Qur'ani diberikan untuk mengembangkan kompetensi membaca huruf Arab yang digunakan dalam kitab suci Al-Quran, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya. dengan mempelajarinya siswa diharapkan akan mampu mengembangkan kompetensi

²⁷ Dokumen KTSP SMP Islam Al-Azhar 2017-2018, 16.

²⁸ *Ibid.*, 20.

membaca huruf Arab yang digunakan dalam kitab suci Al-Quran, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

2. Program ekstra kurikuler

Ekstrakulikuler adalah pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran formal untuk mengarahkan bakat dan minat siswa terhadap pengembangan bakat, minat dan ketrampilan. SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mewajibkan siswa untuk mengikuti satu ekstra kurikuler wajib, satu ekstrakurikuler pilihan dan maksimal dua ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakulikuler wajib ialah pramuka yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 15.00 -16.30 WIB. Kegiatan pramuka diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII.

Ekstra kurikuler pilihan di SMPIA 26 terdiri dari berbagai macam kegiatan. adapun yang ekstra kurikuler yang merupakan bentuk *living Qur'an* secara jelas ialah PAB tahfidz dan PAB kaligrafi.

- a. PAB tahfidz merupakan ekstrakurikuler yang dikhususkan untuk siswa yang berkompeten untuk menghafal. Pelaksanaan *tahfidz al Qur'an* didasarkan atas pilihan dari peserta didik SMPIA 26 dengan mendaftar pada ekstra kurikuler PAB *tahfidz al-Qur'an*, Selain itu juga dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik dengan tujuan untuk saling mensuport dan membimbing secara berkesinambungan. Siswa yang dapat mengikuti PAB *tahfidz* ini adalah

mereka yang sudah memiliki hafalan di juz 30 dan dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Walaupun merupakan ekstrakurikuler namun pelaksanaan PAB *tahfidz* al-*Qur'an* ini dilakukan setiap pagi pada hari Selasa sampai Jum'at pada pukul 06.50 -07.20 WIB diruang keagamaan dibimbing oleh Ibu Nurus Sa'diyah.²⁹

Kegiatan menghafal al-Qur'an secara filosofis didasarkan pada Q.S. Al-Hijr ayat :9

إِنَّا هَنُّ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ حِفْظُونَ 

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (Q.S. Al-Hijr [15]: 9).

Al-Qur'an memang telah dijamin kemurniannya oleh Allah, tetapi umat Islam juga harus menjaganya lewat hafalan sehingga tercapai jumlah mutawatir. Selain surat tersebut terdapat juga Q.S. al-Qamar [54] ayat 17 yang berbunyi,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ 

Artinya: "Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. al-Qamar [54]:17)

Pengalaman hafalan Qur'an khususnya PAB Tahfidz di SMPIA 26 dapat ditinjau dari berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain: motivasi siswa

²⁹ Wawancara dengan Nurus Sa'diyah, Pengampu tahfidz dan guru PAI SMP Islam al-Azhar 26, pada tanggal 25 April 2017

dalam menghafal, metode menghafal siswa, kebijakan ustadz terhadap peserta didik, suka-duka menghafal, jadwal setoran hafalan, dan cara ustadz menyimak hafalan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan motivasi siswa dalam menghafal bervariasi. Jade mengatakan,

“ngafalin awalnya karna disuruh sih, tapi ya udah ngafalin aja sebisanya, udah dari SD juga ngafalnya. Udah biasa, kan udah ikut PAB Tahfidz”

Kemal, siswa kelas VII D mengatakan,

” ya menghafal karena pengen aja. terus pas di tes bisa masuk ikut di PAB Tahfid, orang tua juga mendukung sih”

Berbeda dengan teman-temannya, motivasi Farrel sangat tinggi dalam menghafal ia mengatakan

“ pengen cepet hafal semuanya, biar bisa ngasih pahala buat orang tua. Soalnya orang tua saya mualaf dan udah meninggal. Selain disini ngafal juga di Rumah Tahfidz. Udah dapat 5 juz. Tapi disini tetep nglancarin mulai juz 30.”³⁰

Lain halnya dengan Kinan, ia mengatakan sangat antusias menghafalkan Qur'an dan berharap selalu menjadi siswa yang paling baik dan paling cepat dalam menghafal Qur'an, ia tidak mau kalah dengan temannya.³¹

Metode menghafal yang dipraktekkan oleh siswa siswi PAB Tahfidz bervariasi. Menurut Nurus ada yang menggunakan metode tasmi', ODOA, dan lainnya, tetapi semua dikembalikan sesuai dengan keinginan masing-

³⁰ Wawancara dengan Jade Aqilah, Siswa kelas VIII A dan Kemal dan Farrel kelas VII D pada 24 Agustus 2017

³¹ Wawancara dengan Kinan, Siswa kelas VIIIB, pada 24 Agustus 2017

masing siswa. Metode menghafal Qur'an yang bervariatif inilah yang menjadi cara yang memudahkan siswa untuk menghafal. Kebebasan ini mampu meningkatkan minat siswa untuk menambah hafalan sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan masing-masing.

Nurus Sa'diyah mengatakan bahwa ia memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih metodenya masing-masing dalam menghafal al-Qur'an.

”kalau untuk hafalan, saya serahkan ke siswa maunya bagaimana, apa yang mudah buat dia. Karena setiap siswa punya kecenderungan masing-masing dan kemampuan masing-masing.”³²

Bagi Hadyan metode yang cocok untuk dirinya adalah dengan membaca berulang-ulang setiap ayat yang mau mereka hafalkan.

“Aku biasanya ngafalnya malem kalo pas abis maghrib atau isya'. Satu ayat diulang terus nyampe hafal, terus dilanjut ayat setelahnya. Kalau pendek bisa sampe lima ayat. Tapi kalau panjang kadang 1 ayat juga nggak hafal. Kalo misalnya nggak hafal-hafal juga ya tak tinggal tidur. hahaha...”

Setiap siswa memiliki kemampuan hafalan yang beragam. Di SMPIA siswa PAB Tahfidz tidak ada target khusus harus menghafal sampai juz berapa, atau ditargetkan untuk hafal berapa juz dalam tempo tertentu. Yang ditekankan disini adalah istiqomah dalam menambah setoran dan tidak melupakan apa yang sudah dihafal. lebih lanjut Nurus juga menegaskan bahwa dari pihak sekolah sendiri memang tidak menekankan siswa untuk menghafal sekian juz dalam tempo tertentu, mengingat SMP Islam Al-Azhar

³² Wawancara dengan Nurus Sa'diyah, Pengampu tahfidz dan guru PAI SMP Islam al-Azhar 26, pada tanggal 2 Agustus 2017

26 merupakan sekolah formal, dimana siswa juga memiliki kewajiban untuk mengikuti berbagai macam mata pelajaran lain yang tidak dapat ditinggalkan. Meskipun tidak ada target berapa juz yang harus dihafal, namun bagi siswa yang memiliki hafalan tercepat akan mendapatkan penghargaan dan uang pembinaan. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk memberikan motivasi dan penghargaan bagi mereka yang semangat juangnya tinggi.

Menghafal al-Qur'an memang mudah, namun menjaganya yang sulit. Berkaitan dengan hal tersebut pada setiap minggunya siswa melaksanakan muraja'ah dengan guru supaya hafalan yang sudah pernah diperoleh tidak terlupakan. Nurus mengatakan

“ muraja'ah ini dilakukan setiap minggunya sekali, supaya apa yang sudah dihafal kemarin-kemarin tidak lupa, untuk prosesnya tidak ditentukan harinya. Dan saya himbau juga untuk murajaah di rumah, supaya hafalan lebih melekat”.

Lebih lanjut ia juga memotivasi siswa dengan menyapa di luar jam setoran atau murajaah supaya siswa memiliki perhatian terhadap hafalannya.

Reza mengatakan ia lebih sering muraja'ah dirumah saat malam sebelum tidur, atau pagi setelah subuh. Sekalian nambah hafalan baru untuk disetor pada guru di sekolah.³³

Sekolah tersebut senantiasa mengikutkan anaknya dalam lomba MTQ yang diadakan oleh berbagai instansi. Saat mengikutkan siswa pada lomba guru memilih siswa yang memiliki mental cukup teruji. Walaupun memiliki

³³ Wawancara Fahreza, Kelas VII C, pada tanggal 24 Agustus 2017

hafalan yang sudah cukup banyak dan baik tidak semua siswa memiliki mental ketika melantunkan hafalan saat mengikuti lomba. Pada tahun 2016, SMPIA mengikutkan Zahra Maghfira dalam lomba MHQ, bukan berdasarkan pada hafalannya yang paling banyak, tetapi karena ia memiliki mental yang cukup tangguh saat berhadapan dengan juri dibanding temannya yang lain. Dalam lomba tersebut Zahra berhasil meraih juara 2. Ia menuturkan,

”saya ngafalnya udah sejak SD. Disini disuruh ngulang dulu awalnya, suruh nglancarin, terus baru nambah juz 29. Pernah ikut lomba alhamdulillah juara dua.”³⁴



Gambar.2. Proses Setoran Hafalan

b. Tulisan

Seni tulisan atau dikenal dengan kaligrafi menjadi bagian dari *living Qur'an* di SMPIA 26. Penguatan seni kaligrafi dilakukan lewat program pembinaan anak yang berbakat dalam bidang kaligrafi. PAB Kaligrafi dilaksanakan setiap hari Selasa jam 14.30-15.10, setelah kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan PAB kaligrafi berupa menulis surat-surat pendek,

³⁴Wawancara Zahra Maghfira, Kelas VIII B, pada tanggal 24 Agustus 2017.

potongan ayat-ayat al-Qur'an. Dipilihnya surat-surat pendek disini dikarenakan sudah banyak yang hafal. Untuk potongan-potongan ayat Qur'an dipilih lafal-lafal *asma' al-husna*.



Gambar.3. Kaligrafi surat al-Ikhlas

Pemilihan lafal *asma' al-husna* juga merupakan pembiasaan bagi siswa untuk mengenal nama-nama Allah. Bahkan untuk *asma' al-husna* sendiri juga tulisannya terpajang di seluruh lingkungan sekolah. Hafid Asram mengatakan

“di seluruh sekolah ini sudah banyak terpajang *asma' al-husna*. Semoga nanti siswa kita bisa menuju ke situ. Meneladani sifat-sifat tersebut. Dan bagi bapak/ibu yang mengantar juga bisa membaca. Bisa menjadi pengingat, bisa selalu berdzikir.”³⁵

³⁵ Sambutan pada *parents meeting*, SD Islam AL-Azhar 31.



Gambar .4. lafal *Asma' al-Husna* di depan *Student Center*

Lingkungan sekolah Al-Azhar terpasang banyak lafal *asma' al-husna* mulai pintu masuk hingga disetiap sudutnya. Seperti apa yang dituturkan oleh Hafid Asram, Hal itu memang ditujukan sebagai sarana dzikir bagi siapa saja yang melihatnya. Sedangkan untuk kaligrafi hasil dari PAB kaligrafi di taruh pada papan *display* di lobi SMPIA 26.



Gambar .5. Kaligrafi *asma' al-husna*.

3. Program ko kurikuler

Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan yang dilasanakan diluar jam pelajaran formal sebagai penunjang pembelajaran siswa. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiagatan wajib yang sifat tematik (Temporer) atau temporer dalam waktu satu tahun sekali. Implementasi *living Qur'an* pada Kegiatan ko kurikuler yang diadakan di SMPIA 26 antara lain: Mabit, SALAM (Pesantren Alam), dan Studi *Living Qur'an*.

Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) adalah kegiatan diluar jam pembelajaran yang direncanakan untuk siswa kelas VII dan dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan setiap tahunnya. selama kegiatan siswa dimotivasi untuk selalu beribadah, terutama dibiasakan untuk membaca al-Qur'an. Menurut Nurus, kegiatan mabit bagi kelas VII ini selain sebagai kegiatan tahunan juga dimaksudkan supaya siswa terkondisi untuk beribadah. lagi pula pada bulan Ramadhan segala amal ibadah pahalanya berlipat ganda. Ramadhan juga merupakan bulan turunnya al-Qur'an, sehingga spirit pengejawantahan nilai-nilai al-Qur'an dapat dimunculkan lagi melalui kegiatan ini.

Kegiatan co curikuler lainnya adalah SALAM (Pesantren Alam). Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa atau memberikan pengalaman bagi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan alam diluar lingkungan keluarga dan sekolahnya. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh

semua siswa kelas VIII dengan tempat dan waktu yang direncanakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan studi living Qur'an sebagai bagian dari program ko kurikuler diperuntukkan bagi peserta PAB tahfidz. Menurut Nurus³⁶ kegiatan studi living qur'an dilaksanakan sekali dalam setahun dengan tempat yang berbeda-beda. kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa-siswi penghafal qur'an untuk mengenal dan mengetahui bagaimana pelaksanaan tahfidz di lembaga lain.

“studi *living Qur'an* ini ya seperti studi banding begitu . Untuk tahun pertama dulu di MTs Negeri Sleman, lalu di Pandanaran, selanjutnya di Al-Munawir, Krapyak. tujuannya untuk merefresh semangat mereka memang, supaya bisa sharing juga dengan teman-teman penghafal di sana.“

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter untuk membentuk perilaku yang qur'ani (*living Qur'an*) di SMPIA 26 dilakukan melalui beberapa kegiatan antara melalui pembiasaan sholat Dhuha, Sholat Jama'ah, berdzikir, berdoa, pembiasaan bersedekah, berzakat, hidup bersih, berperilaku islami dalam berhubungan dengan semua orang.

Pembiasaan solat Dhuha secara jama'ah dipimpin oleh seorang guru secara bergiliran dan guru yang lain membantu menertibkan siswa dalam

³⁶ Guru pengampu PAB Tahfidz

pelaksanaan sholat jama'ah sebagai bentuk keteladanan (uswah al-hasanah)³⁷ kegiatan solat Dhuha didasarkan pada Q.s ad Dhuha. Pada surat tersebut Allah bersumpah dengan waktu Dhuha. Tentu saja sumpah tersebut tidak main-main karena terdapat kautamaan pada waktu Dhuha.

Pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah. Shalat Dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah di masjid. hal ini dimaksudkan untuk menegaskan betapa pentingnya sholat. dengan diwajibkannya jama'ah maka meminimalisir kesempatan siswa untuk meninggalkan sholat. Sholat, terutama sholat wajib tidak boleh ditinggalkan dan harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya. pada Q.S. Al Baqarah [2] : 238 terdapat perintah

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوةِ وَالصَّلَوةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَنِيتِينَ

Artinya : “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”

Mewajibkan sholat Dhuhur berjamaah ini juga untuk membiasakan siswa untuk mengingat Allah dan meminta pertolongan kepada Allah. seperti pada Q.S. al-Baqarah [2] : 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبَرِ وَالصَّلَوةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَشِعِينَ

³⁷ Wawancara dengan Ibu Suhartini,M.Pd , Pengawas yayasan al Azhar 26 Yogyakarta pada tanggal 20 September 2017.

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu” (Q.S. al-Baqarah [2] : 45)

Pada ayat lain juga dijelaskan bahwa sholat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya,

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنَتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

Selain kegiatan sholat pembiasaan lainnya adalah melaksanakan zakat dan sedekah. Zakat Fitrah dilaksanakan saat bulan Ramadhan sedangkan sedekah bisa dilakukan harian. Lembaga Al-Azhar sendiri kini sudah memiliki LAZIS yang menampung dan menyalurkan zakat dan sedekah yang diamanahkan padanya. Perintah zakat dan sedekah ini banyak sekali terdapat dalam al-Qur'an seperti pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 3)

Selain itu juga pada Q.S. Al-Baqarah [2] : 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمِثْلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ

وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

Artinya : “ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 261).

Pembiasaan berdzikir setelah sholat di SMPIA 26 dilakukan untuk melatih siswa terbiasa berdzikir. Berdzikir merupakan perintah Allah. yang dapat kita lihat pada Q.S. Al-Baqarah [2] : 152 dan 203

فَادْكُرُونِيْ أَدْكُرْكُمْ وَآشْكُرُوْلِيْ وَلَا تَكُفُّرُوْنِ

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 152).

وَادْكُرُوْا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمٌ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمٌ عَلَيْهِ لِمَنْ أَتَقَى وَأَتَقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ

Artinya : “Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin

menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 203).

Selain dua ayat tersebut juga terdapat perintah untuk berdzikir pada Q.S.

Al-A’raf [7] : 205,

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهَرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا
تَكُنْ مِنَ الْغَفِيلِينَ

Artinya : “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”.(Q.S. Al-A’raf [7] : 205).

Berdoa sebelum kegiatan, merupakan perilaku mulia yang juga dibiasakan di SMPIA 26. perintah doa terdapat pada Q.S. Al-Ghafir [40]: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَآخِرِينَ

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"(Q.S. Al-Ghafir [40]: 60).

Selain dari pembiasaan diatas pendidikan karakter di SMPIA diperkuat dengan adanya tata tertib dan sanksi poin bagi siswa-siswi yang melakukan pelanggaran. dengan begitu diharapkan nantinya siswa siswi lebih terkontrol

perilakunya dan kemudian perilaku tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

C.Faktor –faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Living Qur'an*

Keberlangsungan suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tidak terkecuali pada implementasi *living Qur'an* di SMPIA 26 ini. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat keberhasilan program ini antara lain:

a. Faktor Psikologis

Pada masa SMP siswa masuk pada kategori usia remaja. Secara psikologis masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini mereka seingkali menjadi sangat memperhatikan dampak ekspresi emosi dalam interaksi social mereka dan berusaha untuk mendapatkan persetujuan teman sebaya.³⁸

Nurus menuturkan bahwa terkadang pada siswa tahlidz, anak-anak itu ada yang sangat semangat tapi kemudian tidak semangat dalam menghafal karena pengaruh pergaulan,

“ biasanya dipengaruhi oleh temannya yang tidak ikut tahlidz. karena mungkin merka diluar punya kegiatan-kegiatan yang bagi mereka menyenangkan, jadi kadang dia tidak sempat menghafal karena sudah capek pergi maen sama teman-temannya.”

Untuk selain siswa tahlid, misalnya siswa tahsin atau yang lainnya kadang terpengaruh dengan kebiasaan sebelumnya,

³⁸ Aliah B Purwakania H. *Psikologi perkembangan Islami (menyingkap rentang kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pasca Kematian.* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008), 170.

“ada yang mereka memang punya kontrol diri yang kurang, jadi masih terbiasa gojeg ketika pembelajaran, sehingga ya nggak masuk apa yang dipelajari, tapi kalau mau keras ya tidak bisa begitu saja mereka masih anak-anak juga. perlu penanganan yang tepat untuk setiap kasusnya.”

b. Kurangnya waktu

Beberapa program seperti klinik al-Qur'an, Tahsin al-Qur'an, dan Tahfidz sudah dapat dilaksanakan dengan maksimal. namun tingkat keberhasilannya masih rendah. hal itu disebabkan alokasi waktu untuk membina siswa masih kurang. Bagi siswa SMPIA 26 dengan kegiatan belajar mulai pagi sampai sore tentu merupakan tantangan tersendiri, baik bagi guru pengampu maupun siswa siswinya. Dengan banyaknya kegiatan dan mata pelajaran yang harus ditempuh tentu proses menghafal tidak seleluasa para *hafiz* di pondok pesantren khusus *Tahfizul Qur'an*. Ketika siswa bisa menambah hafalan beberapa ayat itu sudah merupakan prestasi yang cukup baik.

c. Kurangnya dukungan orang tua

Tidak semua orang tua siswa memberikan dukungan penuh untuk putra putri mereka dalam belajar membaca,menghafal dan mengamalkan al-Qur'an. Dari keterangan yang diberikan para siswa sebagian besar orang tua memang merasa senang ketika anak mereka mampu membaca dan menghafal Qur'an, tetapi dukungan yang diberikan seperti memberikan waktu mendampingi di

rumah masih kurang. Hal ini dikarenakan mayoritas orang tua siswa siswi SMP Al-Azhar 26 adalah orang tua bekerja yang waktu bekerjanya sangat padat, Suhartini mengungkapkan bahwa pihak Al-Azhar selalu menyampaikan pada orang tua untuk memberikan dukungan dan pendampingan pada anak-anaknya.

“memang sulit sekali kalau mau mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, mayoritas orang tua bekerja yang memang menyekolahkan anak ke sini karena harapannya kita yang mendidik. tapi ya selalu kita sampaikan ke orang tua untuk sebisa mungkin mendampingi putra-putrinya”³⁹

Senada dengan apa yang disampaikan ibu Suhartini, Bapak Agung juga menyampaikan bahwa pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin, namun sekolah membutuhkan dukungan dari orang tua/wali murid untuk mewujudkannya.

“putra-putri bapak ibu akan kami dampingi selama belajar di sekolah selama 8 jam, tugas kami mendidik putra-putri kita disekolah kami mohon dengan sangat bapak dan ibu mendampingi belajar mereka selama 16 jam di luar sekolah. Mohon disampaikan juga ke sekolah, bisa melalui wali kelas apabila ada hal-hal yang perlu menjadi perhatian sekolah terkait putra-puri kita.”⁴⁰

³⁹ Wawancara kepada pengawas sekolah al-Azhar Yogykarta pada April 2017 (ketika itu masih menjabat kepala SMPIA 26).

⁴⁰ Disampaikan pada kegiatan parents meeting awal tahun ajaran 2017/2018.